

## Tahun Baru Islam

1 Januari merupakan tanggal dan bulan yang tidak asing lagi di telinga kita. Hari dimana seluruh manusia di dunia melakukan suatu perayaan yang biasa disebut dengan istilah "Tahun Baru Masehi." Yang mana tahun baru ini identik dengan peniupan terompet, kembang api, rekreasi, shopping, dan masih banyak lagi kebiasaan-kebiasaan yang hanya menghambur-hamburkan uang dan membuang-buang waktu. Mengapa seandainya moment itu mereka isi dengan menyantuni fakir miskin atau introspeksi diri dan mencoba untuk menata hidup ke depannya.

Islam adalah agama yang lahir di kota Makkah. Namun kelahirannya tidak selamanya disambut dengan kegembiraan dan kesenangan oleh penghuninya. Karena itu, sepanjang perjuangan nabi Muhammad di kota Makkah, menggambarkan sejarah kehidupan yang penuh kesengsaraan, penderitaan dan kepahitan yang diperbuat oleh pihak musuh, yang sama sekali tidak sudi mendengar seruan agama Islam. Ancaman dan rintangan dari yang sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya, dari yang sehalus-halusnya sampai yang sekasar-kasarnya dilakukan oleh kafir quraisy untuk menghalangi jalannya dakwah nabi Muhammad beserta para sahabat-sahabatnya.

Karena itu, ketika harapan untuk memperoleh kemenangan di Makkah nampak tipis, maka ditinggalkannya harta benda, keluarga dan familinya untuk menuju tempat baru yang lebih subur dan lebih mempunyai kesanggupan untuk menerima benih iman dan Islam. Demikianlah Nabi dan para sahabatnya lebih mengutamakan pribadi, bahkan dari pada hidup mereka sendiri. Mengenai kedudukan orang yang hijrah.

Setelah 13 tahun lamanya Nabi Muhammad berdakwah menyiarkan agama Islam di tanah kelahirannya, kota Makkah yang harus berhadapan dengan kepahitan dan kesulitan yang amat dahsyat, maka terbitlah fajar baru yang indah. Kota Madinah yang subur itu menerima kedatangan Nabi dan kaum muslimin dengan segala apa yang ada padanya. Dan inilah titik kebangkitan dan perkembangan agama Islam yang akhirnya menyebar ke seluruh jagad raya.

Dengan demikian amat tepatlah jika Sayyidina Umar, sahabat Nabi yang bijaksana, berinisiatif untuk menetapkan, memutuskan meresmikan adanya peristiwa "hijrah" nabi sebagai tahun baru Islam. Hal demikian itu tentulah mengandung hikmah dan kepentingan yang sangat besar bagi kaum muslimin, terutama bagi para pemimpin dan pengajar Islam. Karena dengan hijrah tampak benar kecintaan kaum muslimin kepada islam dengan hijrah kelihatan pula kecintaan mereka kepada Allah dan rasul-Nya daripada kecintaan mereka kepada tanah air, darah dan harta masing-masing.

Menurut Prof. Dr. A. Syalabi dalam bukunya "Sejarah dan Kebudayaan Islam." bahwa dalam hijrah Nabi Muhammad ada empat dasar pembentukan masyarakat Islam yang diletakkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Pertama, mendirikan masjid. Masjid merupakan sarana ibadah yang mempunyai potensi yang kuat untuk menyatukan kaum dan menggembelng jiwa mereka dengan ajaran agama Islam. Maka kedudukan masjid dalam masyarakat Islam mempunyai arti yang sangat penting untuk meningkatkan ibadah dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dasar pembentukan masyarakat Islam yang kedua adalah "Mempersaudarakan antara sahabat Anshar dan sahabat Muhajirin." Disini dapat di maklumi bahwa sahabat Muhajirin yang datang ke Madinah banyak menderita kemiskinan karena harta kekayaan mereka ditinggalkan di Makkah. Namun, keasingan mereka dan kemiskinannya dapat terobati dan ditutupi oleh sikap sahabat Anshar yang ramah dan ikhlas hati menerima kedatangan saudara-saudaranya, sahabat Muhajirin dengan menyerahkan sebagian hartanya dan memberikan perlindungan demi kebahagiaan saudaranya seagama ini.

Dasar pembentukan masyarakat Islam yang ketiga adalah "Perjanjian bantu-membantu, antara kaum muslimin dan bukan muslimin." Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masyarakat baru di kota Madinah terjadi atas masyarakat yang beragam agamanya dan adat istiadatnya. Dalam hal ini Nabi Muhammad memberikan perlindungan kepada mereka yang tidak memeluk agama Islam dengan jalan memberikan kebebasan untuk mengikuti ajaran agama masing-masing, dan Nabi Muhammad melarang kaum muslimin mengganggu tempat peribadahan mereka, kemudian bersama-sama berusaha memelihara dan melindungi kota Madinah dari serangan kafir quraisy yang sengaja membuat jekacauan dan kerusakan. Inilah dokumen politik yang telah diletakkan oleh Nabi Muhammad sejak berabad-abad yang lalu, dan menetapkan adanya kebebasan beragama, kebasan menyatakan pendapat tentang keselamatan harta benda dan larangan melakukan kejahatan.

Dasar pembentukan masyarakat Islam yang keempat adalah "Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, sosial untuk masyarakat baru (kota Madinah)." Sungguh Nabi Muhammad telah membukakan pintu baru dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial berdasarkan tuntunan-tuntunan yang benar, jauh dari kesesatan. Dunia yang selama itu hanya menjadi permainan tengah tirani, dikuasai oleh kekejaman dan kehancuran semata, mendapat bimbingan dan pengarahan dari Nabi Muhammad, ajaran barunya yaitu agama Islam, menuju kehidupan yang baik dan sempurna sesuai dengan fitrah kemanusiaan.

Disinilah dasar peradapan Islam yang berbeda dengan sebagian besar peradapan lain. Islam menekankan pada keadilan di samping persaudaraan. Islam memberikan garis-garis tertentu bahwa tanpa adanya keadilan, maka persaudaraan tidak mungkin ada.\*\*\*

Oleh: Sulhamiyah  
Pimred Buletin EL-UKhuwah

## Kawan yang Tidak Membangkitkan Semangat Beribadah

Oleh: Nurul Azizah  
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Pembicaraan dengan seorang sahabat dalam pergaulan dengan cara yang baik dan sopan santun. Diajarkan dalam dasar-dasar agama Islam. Demikian percakapan itu menjadi dasar pergaulan hidup manusia yang dapat diambil manfaatnya. Pada dasarnya, persahabatan itu mempengaruhi hidup manusia. Memilih pergaulan sebagai cara mempererat persahabatan sama pentingnya seperti memilih makanan yang cocok dengan selera juga.

Bergaul dengan orang sholeh, tentu saja akan memperoleh kesholehannya. Bergaul dengan orang yang berakhlak buruk akan mendapat akhlak buruk juga. Berbicarapun demikian, berbicara selalu menjadi ukuran bagaimana keadaan seseorang, nilai seseorang diukur dari ucapannya, ucapan yang sesuai dengan tuntutan Nabi SAW, adalah yang mampu menggerakkan semangat beramal dan beribadah, serta sebagai pemicu amalan yang diridhai oleh Allah. Sabda Rasulullah SAW. "Bergaul hendaklah dengan sesama orang beriman, dan makanan yang disajikan dimakan oleh orang-orang yang bertaqwa." (H.R. Abi Daud dan Tirmidzi).

Perlu kita ketahui, bahwasanya pokok sengketa manusia itu berasal dari pergaulan. Pergaulan yang tepat ialah memilih dan menyaring orang yang akan bersama kita. Persahabatan yang tepat ialah mendapatkan orang yang tidak hanya bisa tertawa di kala kita senang, tetapi juga menangis bersama kita di kala susah.

Bersahabat memang penting. Lebih penting lagi kebaikannya (masalah), dan menghindari sahabat yang membawa kerusakan (mafsadah). Sebaik-baik orang yang bersahabat ialah mereka yang berjumpa karena Allah dan apabila berpisah juga karena Allah.

Jangan sampai teman kita menenggelamkan diri kita sendiri, karena harus mengikuti kemauan mereka, tanpa mengetahui tujuan dan arah yang jelas dan bermanfaat. Ats-Tsauri berkata, "Apabila kalian bergaul dengan orang banyak tentunya harus mengikuti mereka. Barang siapa mengikuti mereka tentu harus mengambil hati mereka. Barang siapa mengambil hati mereka, akan binasa seperti mereka."

Marilah kita bersahabat dengan orang yang akan menyelamatkan kita di dunia dan akhirat, melepaskan kita dari bencana yang disengaja atau tidak disengaja. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Biasanya kalian suka mengikuti sepak terjang sahabat-sahabatmu, maka hendaklah kalian suka memilih orang yang akan menjadi sahabatmu." (HR. Ahmad dan Thabrani).

Khalifah Ali mengingatkan, "Kawan yang paling jelek ialah orang yang suka mencari kesalahanmu, dan mengajak kamu bermuka dua."

Dikutip dari Terjemah Kitab: "Al-Hikam."

## **Waspadalah Terhadap Keputusan dan Kemunduran**

Ada sebuah cerita tentang seorang ibu yang anak satu-satunya sedang dipenjara. Sang ibu dengan penuh kesedihan dan tetesan air mata pergi ke kamarnya. Sesampainya di kamar, hatinya seakan mendapat bisikan untuk memperbanyak membaca "Laahaula Walaa Quwwata Illaa Billaah."

Lalu dibacalah kalimat itu setiap hari, kemudian sang ibu mengharap agar Allah mengeluarkan anaknya dari penjara. Di saat sang ibu hampir berputus asa, tiba-tiba ada seseorang yang mengetuk pintu rumahnya. Dan sungguh di luar dugaan, ternyata yang mengetuk pintu itu adalah anaknya. Dengan menangis terharu dan seakan tidak percaya, sang ibu memeluk buah hatinya itu.

Itulah hasil dari tawakkal yang mendalam terhadap Allah. Di dalamnya ada sebuah rahasia tentang kebahagiaan kemenangan. Maka, Marilah kita perbanyak membaca kalimat itu, untuk menghilangkan kesedihan dalam hati kita. Kemudian Marilah kita songong kebahagiaan dan kemenangan dari Allah. Janganlah mundur dari mengharap pada Allah. Karena tidak ada kerja keras kecuali setelah itu akan datang keberhasilan dan kemenangan. Dan tidak ada kesulitan kecuali setelah itu akan datang kemudahan karena memang itulah sunnahtullah. Berbaik sangkalah pada Allah dan bertawakkallah, setelah itu tunggu kemenangannya \*\*\*

Oleh: Imroatul Sholihah.  
Santri PP. Al-Khoiroh Putri

### **ASAH PENA CLUB (APC) PONDOK PESANTREN AL-KHOIROH PUTRI**

*Karena....*

*Sejarah Islam ditulis dengan hitamnya tinta ulama' dan merah darahnya para syuhada'...*

*Maka...*

*ASAH PENA CLUB (APC) dibentuk, sebagai wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan tradisi tulis menulis, dengan harapan akan tercipta budaya menulis di kalangan santri Al-Khoiroh...*

#### **Pendirian**

ASAH PENA CLUB (APC) terbentuk pada pertemuan kedua pelatihan penulisan para pengurus penerbitan PP. Al-Khoiroh Putri, hari Senin, 24 Dzulhijjah 1429 H/22 Desember 2008 M. Yang telah dideklarasikan pada tanggal 01 Muharram 1430 H. Bertepatan dengan peringatan Hari Besar Islam Tahun Baru Hijriyah 1430 H.

#### **Landasan Gerak**

1. Q.S. al-'Alaq : 1-5
2. Q.S. al-Kahfi : 109
3. Q.S an-Nahl : 125

#### **Tujuan**

1. Menumbuhkan tradisi tulis-menulis di kalangan santri Al-Khoiroh.
2. Menjadi wadah pengembangan bagi para santri yang berpotensi dalam bidang tulis-menulis.
3. Menjadi wadah kaderisasi di bidang tulis-menulis.

#### **Program Aksi**

1. Pelatihan Penulisan Rutin (PAPER), dilaksanakan 1 x/pekan.
2. Training Jurnalistik Dasar (TAJID).
3. Shilaturrahmi Pembaca Buletin el-Ukhuwah (SHIMPEL).
4. Festival Mading (FM).
5. Tadarus Karya (TUKAR).
6. Mengadakan Perlombaan di bidang tulis-menulis.
7. Mengirimkan dan memuat naskah yang layak muat ke media di lingkungan pesantren.
8. Mengelola dan mengembangkan media informasi yang ada di pesantren.

#### **Anggota**

Anggotanya terdiri dari para pengurus Buletin dan Mading El-Ukhuwah. Dan Insya Allah selanjutnya akan merekrut santri-santri yang berpotensi di bidang tulis-menulis.

Ada pun nama-nama anggota antara lain:

##### **a. Anggota Buletin El-Ukhuwah**

1. Sulhamiyah (Pemred Buletin el-Ukhuwah)
2. Nur Azizah
3. Sholihah
4. Imamatul F.(Ketua APC)
5. Vivin Nuroh
6. Hikmatul Anisa
7. Nur Halimah
8. Munawwaroh
9. Lu'luatul Jannah
10. Lu'luatul Hidayati
11. Luthfiyah

## b. Anggota Mading El-Ukhuwah

12. Lailul F (Pemred Mading el-Ukhuwah)
13. Muhibatus Sa'idah.
14. Lia Verawati.
15. Fitriyatus Salafiyah.
16. Anita
17. Nur Hayati.

## Puisi

### *Taubat*

*Duhai Tuhanku...*

*Betapa tak pantasnya aku menjadi penghuni surga-Mu....*

*Tapi betapa tak kuat aku masuk neraka jahannam-Mu....*

*Karenanya... terimalah tobatku*

*dan tutupilah dosa-dosaku*

*Sungguh, Engkau Maha Menutupi dosa-dosa besar itu....*

*Dosa-dosaku seumpama jumlah pasir...*

*maka terimalah tobatku...*

*Duhai Dzat Yang Maha Agung...*

*Dan umurku berkurang setiap hari...*

*Namun dosa-dosaku bertambah pula saban hari...*

*Lalu bagaimana aku bisa menanggungnya...*

*Duhai Tuhanku...*

*hamba-Mu yang berlumur dosa ini datang bersimpuh pada-Mu ...*

*Sungguh...aku benar-benar berdosa pada-Mu...*

*Dan bila Engkau tak menerimanya...*

*Selain kepada-Mu... kepada siapa lagi aku berharap ampunan...*

*Oleh :Monawaroh*

*Santri PP. Al-Khoirot Putri*

## Resep Q-ta

### *Ayam Sisit*

#### Bahan-bahan:

- 500 gr daging ayam;
- 2 biji cabe merah;
- 6 siung bawang merah;
- 3 siung bawang putih;
- 2 batang serai;
- Terasi, daun jeruk, air jeruk limau, garam, dan merica secukupnya;

#### Cara membuat:

- Rebus daging ayam sampai matang, lalu potong kecil-kecil ukuran panjang sesuai selera.
- Rajang semua bumbu, aduk dengan daging
- Beri perasan jeruk limau
- Campurkan daging dengan bumbu

#### Tips

#### **Menghilangkan Trauma Masa Lalu**

Cobalah berpikir dan bersikap lebih realistis....buang jauh-jauh kenangan pahit masa lalu....Jangan biarkan trauma itu terus menguasai dirimu. Kenang manisnya, petiklah hikmahnya. Jadikan masa lalu sebagai cermin tempat kita berkaca demi kebaikan masa yang akan datang....Bukan sebagai bayang-bayang yang menghantui langkah kita.... Karena tak selamanya mendung itu kelabu...dan malam tak selamanya gulita....



## Harga Kecerdasan Abu Nawas

Siang bolong itu, Abu Nawas berteriak-teriak di tengah pasar. Ia membuat ulah yang menggemparkan seluruh penghuni pasar.

“Wahai, Saudara-saudara! Camkanlah baik-baik! Saat ini, saya umumkan pada saudara-saudara semua, bahwa saya Abu Nawas, benci pada perkara yang haq dan suka pada fitnah. Bahkan saya sudah menjadi orang kaya. Dan saya lebih kaya daripada Allah SWT.”

Kontan saja, omongan Abu Nawas itu membuat orang-orang yang mendengarnya pada geger. Abu Nawas dituding telah murtad dan kafir. Maka ia harus dilaporkan pada Baginda Raja. Dan benar, tak selang beberapa lama, dua orang laskar kerajaan langsung menangkapnya. Layaknya seorang pesakitan, ia dihadapkan pada Baginda Raja Harun Al Rasyid.

“Abu Nawas, benarkah laporan yang sampai padaku, bahwa kamu membenci perkara yang haq dan menyukai fitnah. Bahkan kamu telah mengaku-ngaku lebih kaya ketimbang Allah?” Selidik Baginda Raja.

“Benar, Baginda,” jawab Abu Nawas tenang “Rasanya tidak hanya saya, Baginda Raja juga demikian. Dan orang-orang yang ada di forum ini pun tak jauh berbeda.”

“Sembrono kamu, Abu Nawas!” kata Baginda Raja tersinggung.

“Benar, Baginda. Saya sering mendengar di pengajian-pengajian, kata ulama-ulama kita, bahwa neraka adalah perkara yang haq. Dan saya membencinya. Adakah di antara kita yang suka pada neraka?” jelas Abu Nawas penuh kemenangan.

“Dan katanya kamu suka fitnah?” kembali Baginda Raja menyelidik.

“Benar, Baginda. Jangankan saya, Baginda juga begitu.” “Apa maksudmu?”

“Saya pernah membaca Al-Quran bahwa sesungguhnya harta dan anak adalah fitnah. Nah, apakah Baginda tidak menyukai anak dan harta?” jawab Abu Nawas dengan kemenangan hampir sempurna.

“Lalu tentang pengakuanmu yang menyatakan lebih kaya dari pada Allah SWT?” Tanya Baginda Raja.

“Itu sudah jelas, Baginda. Saya punya anak. Dua pula jumlahnya. Sementara Allah SWT tidak punya anak, meski hanya satu.” jawab Abu Nawas, kali ini dengan kemenangan sempurna.

“Kamu memang benar-benar kurang ajar, Abu Nawas. Tetapi apa maksudmu berbuat seperti itu?”

“Supaya dihadapkan pada Baginda Raja.”

“Lalu?” “Ya, supaya Baginda menghargai kecerdasan saya.”

“Kamu memang gila Abu nawas, tapi aku suka!” kata Baginda Raja sambil berlalu dan menyuruh pembantunya untuk menghargai kecerdasan Abu Nawas senilai seribu dinar uang emas. Karena memang kecerdasan itu sepatutnya dihargai tinggi.

*Dikutip dari buku “Humor Cerdas” yang ditulis oleh  
Is Aniah Noor.*

*Oleh : Hikmatul Anisa  
Santri PP. Al-Khoiroh Putri*

*Kecantikan  
seorang wanita tidak berarti  
apa-apa jika  
dibandingkan dengan akhlaq dan budi  
pekertinya...*

# Minder dan Self Esteem

Oleh A. Fatih Syuhud

Minder, semua orang tahu maknanya, adalah sikap yang manusiawi. Semua orang memiliki sikap dan perasaan ini dengan level yang berbeda. Minder adalah manusiawi, akan tetapi menjadi tidak manusiawi lagi ketika kita tidak berusaha untuk menghilangkan sikap dan perasaan minder ini tahap demi tahap.

Sikap dan rasa minder timbul pada hal dan bidang tertentu yang kita merasa tidak mampu atau merasa lemah dari ukuran standar umum atau ideal.

Ada dua macam bentuk minder: fisik dan non-fisik. Minder fisik berkaitan dengan kekurangan yang bersifat fisik. Sedang minder non-fisik berkaitan dengan sikap mental dan pola pikir kita dalam menilai diri sendiri, dalam menilai kemampuan diri. Pada sosok pribadi yang memiliki sifat minder non-fisik yang ekstrim, biasanya dia akan merasa tidak memiliki kemampuan sama sekali, merasa orang lain jauh lebih mampu darinya. Tipe semacam ini tidak akan bisa bersikap independen. Ia juga akan sangat bergantung pada orang lain di sekitarnya. Ketergantungan pada orang lain itu akan semakin mengecil bersamaan dengan semakin kecilnya kemiskinan kita serta meningkatnya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri.

Minder adalah tipikal orang yang bermental lemah. Mental yang lemah akan merasa selalu tidak aman. Selalu gelisah dan khawatir. Karena kerja otak sudah dipenuhi dengan rasa khawatir, takut dan gelisah tanpa sebab atau disebabkan oleh hal-hal kecil, maka kerja otakpun menjadi lemah dan tidak dapat berfungsi untuk memikirkan hal-hal besar yang bermanfaat buat diri sendiri dan orang lain.

Oleh karena itu, minder harus sebisa mungkin dihindari dan dicari jalan keluarnya dalam rangka mengubah pribadi kita menuju kepribadian yang *self-esteem* (baca: self estim). Suatu tipe kepribadian yang dimiliki Rasulullah dan para pemimpin besar lainnya (QS Yunus 10:62).

## Self Esteem

Dapatkah seorang muslimah yang berkepribadian minder (*inferiority complex*) yang parah dapat menjadi profil yang penuh self esteem? Tentu bisa.

Pertama, seseorang tidak dapat disebut sebagai muslim dan muslimah yang baik kalau tidak memiliki kepercayaan diri tinggi. Sebab Islam memerintahkan kita untuk hanya bergantung kepada Allah, tidak kepada sesama makhluk (QS Annisa' 4:36). Perintah ini kalau kita amalkan dengan sepenuh hati membuat seorang muslimah tidak akan lagi memiliki rasa takut dan rasa kecil hati kepada sesama manusia.

Kedua, Islam juga memerintahkan kita untuk selalu bekerja keras (QS Al Anfal 8:60; Al Jum'ah 62:10; Al Haj 22:78) dalam mereformasi diri dan berevolusi ke arah yang lebih baik di berbagai bidang kehidupan (QS Ar Ra'd 13:11).

Namun demikian, Islam juga mengakui perlunya proses dan tahapan-tahapan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam realitas, tidak ada hasil tanpa melalui perjuangan dan proses panjang yang berliku (Al Balad 90:10-13). Termasuk di antara proses itu adalah dengan banyak membaca terutama profil tokoh-tokoh besar terutama kisah Nabi (QS Al Ahzab 33:21); dan "mengaji" realitas keseharian orang-orang di sekeliling kita untuk dipetik hikmahnya (QS Ali Imron 3:137).

Suatu tujuan baik akan tercapai mungkin dalam waktu singkat, mungkin lama, tapi selagi kita terus mencoba dan berusaha Allah akan memberi jalan menuju sukses yang diridhai (Al Ankabut 29:65).[]